

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Dasar Kanker Payudara Dengan Kemoterapi**

#### **1. Definisi kanker payudara dengan kemoterapi**

*Carcinoma mammae* atau Kanker payudara adalah tumor ganas yang bersumber melalui jaringan payudara, epitel duktus atau lobulusnya (terbentuk melalui kelenjar berfungsi guna penghasil susu ) yang tumbuh dengan sangat cepat dan tidak terkendali sehingga mengambil alih jaringan payudara yang sehat. Kanker payudara adalah suatu kanker yang sangat umum didiagnosa terhadap wanita (Rizka dkk., 2022).

Kemoterapi adalah suatu cara terapi guna pasien kanker yang menggunakan obat sitostatika sebagai obat antikanker yang berfungsi untuk membunuh sel kanker. Kemoterapi diberikan sebagai terapi tunggal dengan bedah atau radiasi (Septina dkk., 2020)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan kanker payudara dengan kemoterapi adalah pertumbuhan sel kanker di jaringan payudara dengan cepat sehingga mendapatkan pengobatan yaitu kemoterapi dimana kemoterapi itu merupakan terapi yang menggunakan obat anti kanker.

#### **2. Tanda dan gejala kanker payudara dengan kemoterapi**

Menurut Bachtiar (2022) adapun tanda dan gejala kanker payudara dengan kemoterapi yaitu :

- a. Teraba ada benjolan pada payudara.
- b. Nyeri di payudara atau puting susu.
- c. Keluar cairan pada puting susu ketika sedang tidak menyusui.

- d. Mengeluarkan cairan yang memiliki warna dan kekentalan yang tidak sama seperti air susu pada biasanya.
- e. Terjadinya pembesaran kelenjar getah bening
- f. Timbul iritasi pada bagian kulit payudara,
- g. Kulit puting susu tertatik kedalam
- h. Puting payudara atau kulit berwarna kemerahan, kasar dan menjadi tebal
- i. Kulit payudara mengkerut seperti kulit jeruk.

### **3. Klasifikasi kanker payudara dengan kemoterapi**

Menurut Purwanti dkk (2021) kanker payudara dengan kemoterapi dapat bersifat invasif atau non-invasif :

- a. Kanker invasif dapat tumbuh dan menyerang jaringan di sekitarnya, dan sel ganas dapat terlepas melalui tumor utama serta tersebar pada cakupan tubuh lainnya. Sel-sel ini dapat tumbuh serta membuat kelompok tumor terbaru dikatakan tumor sekunder atau metastasis.
- b. Kanker payudara non-invasif terbatas pada saluran susu payudara (ductus carcinoma in situ atau DKIS). Ketika ada kelainan pada pertumbuhan sel payudara lobular dan tidak invasif, kondisi ini disebut sebagai karsinoma lobular in situ (LKIS). Kehadiran DKIS atau LKIS meningkatkan risiko berkembangnya kanker payudara invasif.
- c. Paget adalah suatu bentuk kanker yang muncul lebih awal sebagai ruam puting kronis yang biasanya berwarna merah dan menebal. Penyakit paget juga merupakan kanker intraductal yang tumbuh di bagian terminal saluran susu. Ciri-cirinya patologis: sel paget (pasir), hipertrofi sel epidermoid, infiltrasi sel bulat di bawah epidermis.

#### **4. Stadium kanker payudara dengan kemoterapi**

Menurut Ardiansyah (2022) ada beberapa stadium kanker yaitu :

- a. Stadium I umumnya kanker perlahan berbentuk dan kanker stadium I dibagi menjadi dua berkaitan pada skala serta sebagian faktor :
  - 1) Stadium IA merupakan kanker berskala dibawah 2 cm atau 2 cm serta tidak tersebar keluar payudara
  - 2) Stadium IB merupakan kanker dijumpai kelenjar getah bening pada skala 2 cm / lebih kecil, kanker belum tampak.
- b. Stadium II merupakan kanker bentuknya telah besar dan stadium II terbagi sebagai 2 ialah :
  - 1) Stadium IIA merupakan kanker berskala lebih 2,5 cm kurang 5 cm serta ditemukan dalam kelenjar getah bening
  - 2) Stadium IIB merupakan kanker berskala lebih 2,5 cm kurang dari 5 cm ditemukan tersebar di 1-3 kelenjar getah bening di dekat ketiak atau tulang dada
- c. Stadium III tergolong sebagai 3 mencakup :
  - 1) Stadium IIIA pada stadium ini kanker belum tampak pada permukaan payudara berskala diatas 5 cm serta ditemukan terhadap 4 – 9 kelenjar getah bening, juga berada pada area tulang belakang
  - 2) Stadium IIIB pada stadium ini kanker yang sudah tersebar dikulit payudara serta dinding dada sampai kulit maka terjadi infeksi terhadap kulit payudara
  - 3) Stadium IIIC pada stadium ini kanker yang sudah tersebar dikulit payudara serta dinding dada sehingga terjadi pembengkakan atau luka, sudah

menyebarkan ke 10 lajur kelenjar getah bening (terletak pada bawah tulang selangkangan dan tulang dada)

- d. Stadium IV kanker sudah tersebar melalui kelenjar getah bening pada aliran darah sehingga meraih organ tubuh lainnya berupa paru – paru, otak, tulang serta hati.

### **5. Faktor resiko kanker payudara dengan kemoterapi**

Faktor resiko kanker payudara menurut Dixon & Leonard, 2002; Anggoro, 2013 dalam (Wiliyanarti, 2021) antara lain :

- a. Menunda kehamilan, seorang wanita yang belum pernah hamil dengan umur diatas 30 tahun, mempunyai resiko lebih besar terkena kanker payudara dibandingkan individu perempuan yang hamil pada umur belasan tahun.
- b. Menyusui, seseorang yang sudah menyusui 1 orang atau lebih mempunyai ancaman terjangkit kanker sangat rendah daripada seorang perempuan yang belum pernah menyusui. Karena menyusui ada hubungannya dengan level estrogen yang rendah selama menyusui.
- c. Sel – sel payudara yang abnormal, seseorang dengan masalah abnormal pada sel payudara tentunya akan bisa menjadi kanker payudara yang dikenal dengan *hyperplasia* tidak normal dan membutuhkan *check-up* teratur
- d. Minum alcohol dan merokok, seorang wanita yang merokok dan minum alcohol akan memiliki resiko lebih tinggi daripada yang tidak merokok dan tidak minum alcohol

- e. Mengonsumsi pil KB, peningkatan resiko terhadap perempuan yang mengonsumsi pil KB, sifatnya semi serta bisa menghilang setelah 10 tahun stop mengonsumsi pil KB.
- f. Mengonsumsi makanan yang tinggi lemak dan protein. Makanan ini mengandung banyak zat karsinogenik yang dapat merangsang pertumbuhan sel.
- g. Wanita yang mengalami menstruasi lebih awal
- h. Wanita dengan menopause setelah usia 50 tahun. Mereka yang menopause dini berarti paparan hormone tingkat tingginya lebih lama estrogen sehingga mencegah resiko terkena kanker payudara.

#### **6. Efek samping kanker payudara dengan kemoterapi**

Menurut Firmana (2017) dalam (Retnaningsih, 2021) efek samping kanker payudara dengan kemoterapi mempengaruhi fisik dan psikologis antara lain :

- a. Efek samping mempengaruhi fisik antara lain :
  - 1) Kerontokan rambut dikarenakan obat kemoterapi tak bisa membedakan sel berbahaya (kanker) pada sel sehat, maka sel folikel rambut akan rusak sehingga menjadi rontok. Sel folikel merupakan sel yang bisa memecah secara sangat cepat didalam tubuh, serta rambut bisa menumbuh lagi sesudah berakhir kemoterapi.
  - 2) Muntah serta mual dikarenakan adanya ransangan oleh zat obat kemoterapi dan hasil metabolisme mual dan muntah. Mual dan muntah dapat dibagi menjadi 3 berdasarkan waktu kejadian yaitu :
    - (a) *Acute* terjadi dalam 1 – 24 jam pertama pasca pemberian kemoterapi dan akan berakhir dalam 24 jam

- (b) *Delayed* terjadi minimal 24 jam pertama sampai 5 hari pasca kemoterapi
- (c) *Anticipatory* terjadi sebelum 12 jam di mulai kemoterapi.
- 3) Mulut kering, sariawan dan sakit tenggorokan
- 4) Diare karena kemoterapi mempengaruhi adanya peningkatan zat dan daya serap yang terlarut di dalam lumen usus
- 5) Alergi seperti gatal – gatal, sulit bernafas, pembengkakan karena dipicu oleh adanya respon sistem kekebalan pada tubuh.
- 6) Efek pada organ seksual dikarenakan obat kemoterapi bisa mempengaruhi ovarium dan mengurangi kadar hormone dan dapat menyebabkan terjadinya menopause.
- 7) Saraf dan otot seperti kehilangan keseimbangan, gemetar, kesemutan
- 8) Masalah kulit seperti kulit kering, pecah – pecah, mengelupas
- 9) Alopesia (kulit membiru)
- 10) Kelelahan karena ada rasa nyeri, anoreaksi atau kehilangan nafsu makan dan kurang istirahat
- b. Efek samping mempengaruhi psikologis antara lain :
  - 1) Gangguan harga diri dan penerimaan diri
  - 2) Kendala kesejahteraan mencakup kecemasan, kesedihan, pasrah serta stress terhadap pasien, maka pasien tak bisa menerima pribadinya sebab dirasa sudah tak bermanfaat juga malu.

## **B. Penerimaan Diri**

### **1. Definisi penerimaan diri**

Penerimaan diri adalah kondisi seseorang yang bisa menerima pribadinya, mencakup seluruh kelebihan serta kekurangan yang dipunyai sehingga individu

tidak mempermasalahkan keadaan dirinya (Fahlevi dkk., 2022). Penerimaan diri berarti menerima keberadaan diri, kepribadian, keadaan emosi, pengalaman menyakitkan, sensasi yang menyenangkan, . Penerimaan diri tidak berarti menerima nasib tetapi tidak takut untuk mengenali apa kekurangan diri sendiri (Engel & Mailoa, 2021)

Dari definisi diatas bisa disimpulkan jika penerimaan diri adalah keadaan seseorang dapat menerima kelebihan dan kekurangannya pribadinya.

## **2. Tahap penerimaan diri**

Menurut Merlin (2022) ada 5 tahapan penerimaan diri antara lain :

### **a. Tahap penolakan ( *denial* )**

Hal ini berupa rasa yang diubah pada rasa sadar taraf tertinggi, adalah saat individu dihadapi terhadap sebagian hal berupa kecemasan mengenai hidup kedepannya serta tidak mau jujur pada apa yang dialami.

### **b. Tahap Marah ( *anger* )**

Hal ini membentuk individu sebagai susah guna peduli. Dominan individu yang memberi symbol amarah terhadap kehidupan secara pasrah terhadap iri hati serta ujaran kebencian. Dalam tahapan ini pasien berpotensi merasa salah serta marah, juga sensitive yang gampang tersinggung.

### **c. Tahap Tawar – Menawar ( *bargaining* )**

Dalam tahapan ini, individu menyoba guna hidup yang lama secara membandingkan wawasan yang didapati. Umumnya negosiasi itu bisa sangat tangguh guna interaksi gaya hidup.

d. Tahap Depresi (*depression*)

Merupakan sebuah cakupan melalui tahap luka batin, maka individu bisa menjadi pendiam, menjauh pada individu lain serta membuang waktu guna menangis.

e. Tahap Penerimaan (*acceptance*)

Dalam tahap ini individu sudah bisa menerima fakta yang dialami pada hidupnya. Berupa terima jika dirinya terpapar penyakit.

**3. Ciri – ciri penerimaan diri**

Menurut Merlin (2022) ciri – ciri penerimaan diri orang ada dua yaitu penerimaan diri yang baik dan penerimaan diri yang kurang antara lain:

a. Ciri – ciri yang mempunyai penerimaan diri baik :

1. Menerima realitas apa yang terjadi kepada dirinya dan dapat mentolerir adanya ketidak pastian
2. Menerima keadaan dirinya dan orang lain
3. Spontan dalam berperilaku dan berpikir
4. Memiliki apresiasi yang baik terhadap pengalaman hidup
5. Memiliki selera humor yang baik
6. Memiliki hubungan interpersonal baik
7. Dapat mengatur keadaan emosi

b. Ciri – ciri penerimaan diri yang kurang baik :

1. Cenderung merasa tidak puas dengan dirinya
2. Memiliki pikiran negative terhadap kondisi fisiknya
3. Merasa iri dengan kondisi orang lain yang normal
4. Rasa malu pada kondisi pribadinya



5. Tak memiliki motivasi
6. Harga diri rendah
7. Memiliki standar diri tanpa terpengaruh sekitar.

#### **4. Faktor yang memengaruhi penerimaan diri**

Menurut Ernawati dkk (2020) faktor yang mendampaki penerimaan diri antara lain:

##### **a. Usia**

Usia bisa mempengaruhi penerimaan diri, makin meningkatnya umur pasien kanker payudara secara kemoterapi sehingga makin besar penerimaan diri, sebab ketika umur makin mendewasa sehingga makin dominan pengalaman terdahulu maka bisa mengulas pribadi pada arah sikap yang positif. Usia reproduktif <20 tahun, 20 – 35 tahun dan >35 tahun (Dewi dkk., 2019)

##### **b. Tingkat Pendidikan**

Hal ini berkaitan pada penerimaan diri, makin tinggi taraf pendidikan sehingga makin gampang guna mengakses laporan mengenai keadaan medisnya. Adapun tingkat pendidikan antara dasar, menengah dan tinggi

##### **c. Status Perkawinan**

Individu yang mempunyai pasangan sangat gampang guna penerimaan diri, sebab bisa membagikan pengamatan serta dorongan pada apapun keadaanya. Adapun status perkawinannya yaitu tidak kawin, kawin, duda / janda

##### **d. Lama Menderita**

Makin lamanya mengidap payudara secara kemoterapi individu makin mengerti keadaanya, keadaan ini dengan baik pada koping yang efisien maka mendampaki terhadap penerimaan diri yang makin positif. Lama menderita

penyakit (kanker payudara dengan kemoterapi) antara lain kurang 1 tahun, 1 – 3 tahun serta diatas 3 tahun (Merlin, 2022)

## **5. Dampak Penerimaan Diri**

Menurut Natalia (2021) dampak penerimaan diri tinggi yaitu memiliki citra diri yang positif dan bisa memperoleh perbandingan juga kelemahan pribadinya. Namun pengaruh penerimaan diri negatif yaitu kurang percaya diri, memiliki harga diri yang rendah, tidak bisa menerima kondisi mereka, dan rasa malu yang berlebihan